

PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Lin Herlina¹, Mega Triasya Remana², Mila Andriani Nurcahya³, Prihantini⁴

¹Universitas Pendidikan Indonesia
Email: linherlina219e@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia
Email: megatriasyar@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia
Email: milaandriani@upi.edu

⁴Universitas Pendidikan Indonesia
Email: prihantini@upi.edu

Submit: 19/05/2022 | Review : 21/07/2022 s.d 01/10/2022 | Publish : 19/10/2022

Abstract

Success in learning is always related to the role of educators in achieving national education goals. The application of project-based learning is the right step so that national education goals can be achieved. This project-based learning can train and improve skills in critical thinking. Critical thinking is critical in the learning process and future life. This study aimed to determine whether the application of project-based learning affects students' critical thinking levels. The research method used in this study is a qualitative method and a descriptive approach. Data were collected by conducting surveys and interviews with students and teachers of class V SD No. 8 Benoa. The research results obtained showed that students' critical thinking could be improved by implementing project-based learning. This is because, through various projects, students must carry out a process of brainstorming to complete the project. So with this, students can have increased critical thinking skills by making projects, especially those based on a problem.

Keywords: *Project-Based Learning, Critical Thinking, Collaborative*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas juga potensi dari setiap individu. Dengan meningkatkan potensi pada setiap individu akan menjadikan individu itu memiliki kualitas hidup yang tinggi dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. Untuk mengembangkan potensi setiap individu biasanya melalui proses

belajar baik pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal. Usaha dalam meningkatkan mutu kehidupan dari sumber daya manusia menjadi salah satu tantangan untuk sekolah, idealnya sekolah harus dapat mengembangkan *soft skills* dan *hard skills* yang dapat berguna bagi siswa di kemudian hari.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari keikutsertaan pendidik dalam

mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidik yang berperan sebagai pelaksana juga perancang dalam setiap proses pembelajaran memegang peranan yang inti dalam menumbuhkan setiap potensi pada diri siswa. Berpikir kritis ialah keterampilan yang penting yang harus dimiliki siswa, kemampuan ini butuh proses dalam menumbuhkannya sebab kemampuan ini tidak berkembang secara alami dan bukan merupakan bawaan sejak ia dilahirkan. Guru harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena hal tersebut adalah potensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa adalah berfikir kritis, dalam berpikir kritis terdapat beberapa cakupan diantaranya adalah analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berpikir kritis adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. keterampilan ini bermanfaat bagi siswa untuk menghadapi kondisi yang ada di masyarakat, terlebih lagi perkembangan IPTEK yang semakin berkembang dengan pesat. Dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat itu menyebabkan informasi-informasi yang bersifat positif maupun negatif dapat diakses dengan sangat mudah. Dengan demikian, siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis.

Guru akan menggunakan berbagai variasi, strategi, model, juga pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran yang sedang digalakan dalam kurikulum merdeka saat ini. Pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada

siswa dengan hasil akhir berupa proyek, pembelajaran *project based learning* dianggap dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Disamping itu pembelajaran ini juga bisa membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan mengenai konsep yang ia pelajari dengan caranya tersendiri.

Penerapan *project-based learning* memiliki banyak manfaat untuk siswa selain bisa meningkatkan proses berpikir kritis pada siswa model ini juga dapat meningkatkan kreatifitas anak dan meningkatkan anak untuk memecahkan suatu persoalan. *Project-based learning* juga menbaurkan ilmu pengetahuan, teknologi, sejarah, masyarakat, dll untuk mengarahkan siswa dalam penyelidikan masalah di masyarakat dan menumbuhkan semangat untuk belajar lebih efektif.¹ Namun, dalam pengimplementasiannya model *project-based learning* masih memiliki tantangan yang harus dihadapi oleh guru ataupun siswa. Tantangan yang dihadapi model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mengedepankan proses dan siswa yang menjadi pusat pembelajaran sedangkan selama ini pembelajaran dipusatkan pada guru bukan pada siswa, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran saja.

Implementasi *project-based learning* siswa akan belajar secara mandiri dan membangun keterikatdan dengan siswa lainnya untuk memperuloh pemahaman mengenai topik yang dipelajari pada saat itu. Dengan demikian, model pembelajaran *project based learning* ini belum dapat digunakan ketika ketrampilan untuk belajar mandiri belum dikuasai oleh siswa.² Berdasarkan permasalahan diatas

¹ A Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, "Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat

Pilar Pembelajaran Siswasmp," *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 1, no. 1 (2012).

² S Anindyta, P., & Suwarjo, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap

maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran *Project-based learning* Dalam Meningkatkan Berpikir kritis pada siswa kelas V di SD No. 8 Benoa. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Pembelajaran *Project-based learning* Dalam Meningkatkan Berpikir kritis pada siswa kelas V di SD No. 8 Benoa

Bahan dan Metode

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengambilan data menggunakan survei sebagai metode penelitian. Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif dengan alur induktif. Alur induktif diawali dari penjelasan yang diakhiri dengan ditariknya suatu generalisasi yang biasa disebut kesimpulan³. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner ini bertujuan agar menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kami melakukan survei dengan mewawancarai guru dan juga menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa. Sedangkan penyusunan angket mengacu pada instrumen yang digunakan. Adapun angket tersebut mengenai penerapan *project-based learning* pada siswa kelas V di SD No. 8 Benoa. adapun cara yang digunakan untuk menganalisis angket dan hasil wawancara menggunakan analisis regresi dan analisis korelasi.

Peneliti memilih media online dengan platform *google form* untuk

menyebarkan angket dan untuk wawancara peneliti juga menggunakan media online dengan menggunakan platform *google meet*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD No. 8 Benoa. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu seluruh populasi dijadikan sample oleh peneliti sehingga peneliti meyakini bahwa kuesioner dan hasil wawancara yang diberikan oleh para responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian yang dilakukan benar-benar representatif.

Results/Hasil

Pengertian *Project-based learning*

Pembelajaran *Project-based learning* adalah proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung langsung untuk menghasilkan sebuah proyek. Melalui pembelajaran ini akan dapat membantu dan meningkatkan keterampilan siswa untuk memecahkan, mengerjakan dan menghasilkan sebuah proyek. Selain itu, pembelajaran ini juga akan menjadi tantangan siswa yaitu dalam menentukan topik atau karya yang akan dibuat serta akan memberikan pengalaman yang luas dalam mengambil sebuah⁴.

Melalui pembelajaran ini akan melibatkan siswa aktif dan terlibat secara langsung seperti memecahkan permasalahan serta memberikan kesempatan dan peluang peserta didik agar dapat mengekspresikan kreativitas. Dalam proses kegiatan belajar tersebut

Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 209–22.

³ W Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018).

⁴ S Sari, R. T., & Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal Varidika* 30, no. 1 (2018): 79–83.

dibutuhkan inovasi agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat mengimplementasikan kreativitas yang dimilikinya dalam sebuah karya atau proyek serta hasil belajar menjadi lebih meningkat.⁵ Serta dalam *Project-based learning* terdapat kegiatan pembuatan proyek yakni siswa yang akan melaksanakannya dan pendidik sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaannya yaitu sebagai pembimbing.

Dalam Pembelajaran siswa dapat merancang serta mencari penyelesaian sendiri terhadap suatu permasalahan. Dengan adanya hal tersebut maka dalam pembuatan proyek akan meningkatkan kreativitas peserta didik agar proyek tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, melalui pembelajaran ini maka peserta didik akan dapat, mengkonstruktivis atau menemukan konsep dan pengalaman baru serta peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan berdasarkan kreativitas yang dimilikinya. Sehingga melalui siswa sebagai pusat pembelajaran atau *student center* dalam strategi ini akan meningkatkan hasil belajarnya.

Pengertian berpikir kritis

Berpikir merupakan mengelola, mentransformasi serta memanipulasi informasi yang diperoleh dalam ingatan atau memori. Terdapat keberagaman dan ciri khas yang berbeda antar individu dalam kegiatan berpikir. Keaktifan

seseorang dalam mengelola dan mentransformasikan informasi yang ada dalam memori agar dapat memecahkan sebuah permasalahan dan membentuk sebuah konsep juga merupakan berpikir. Selain itu, proses berpikir sering dilakukan agar dapat membentuk sebuah konsep, menalar serta berpikir secara kritis, kreatif terhadap pengambilan keputusan dan dalam mengatasi permasalahan.⁶

Tujuan agar dapat memperoleh atau menemukan sebuah keputusan yang rasional dan dapat menetapkan sebuah kebijakan dalam melakukan sesuatu juga termasuk terhadap salah satu bagian berpikir kritis. Berpikir kritis mempunyai tujuan yaitu agar dapat memiliki kemampuan dalam memilih serta menimbang sebuah keputusan yang akan digunakan dalam pemecahan suatu permasalahan atau pada kegiatan yang akan dilakukan.⁷ Maka keterampilan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir yang mengarah terhadap sebuah tujuan.

Ada aspek yang dapat dikelompokkan pada keketeterampilan berpikir kritis diantaranya adalah sebagai berikut (1) dapat meningkatkan keterampilan dasar seperti memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan keabsahan informasi seperti dapat dipercaya atau tidak serta dapat memahami serta menimbang laporan dari hasil observasi; (2) dapat memberikan penjelasan sederhana seperti menganalisis, memfokuskan, bertanya dan menjawab pertanyaan,

⁵ A. T. A. Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (2018).

⁶ A. F. N Komariyah, S., & Laili, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *JP3M (Jurnal Penelitian*

Pendidikan Dan Pengajaran Matematika) 4, no. 2 (2018): 53–58.

⁷ L.L. Ramdliyani, "Pengaruh Tes Uraian (Essay) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ciwagebong Kuningan)," *IAIN Syekh Nurjati*, 2012.

terhadap sebuah penjelasan; (3) memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan seperti dapat menjelaskan dan memberikan istilah, dapat memahami suatu konsep dari berbagai sudut pandang serta dapat memahami asumsi; (4) memiliki kemampuan dalam mengatur strategi serta taktik seperti dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan serta dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam membuat sebuah strategi yaitu dengan berkolaborasi atau bekerja sama; (5) memiliki kemampuan dalam memberikan kesimpulan yakni dapat dilakukan dengan mendeduksi dan menginduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi dan induksi serta dapat membuat dan menentukan penilaian dalam mempertimbangkan sesuatu.⁸

Pembelajaran berbasis *Project-based learning* memberikan banyak manfaat terutama terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran siswa. Melalui penerapan *Project-based learning* ini maka peserta akan dituntut untuk tingkat kreativitas yang tinggi dalam pembuatan sebuah proyek. Pada pelaksanaan pembelajarannya peserta didik dapat mencari berbagai cara dalam menyelesaikan sebuah proyek. Sehingga selain kreativitas tingkat berpikir kritis pun diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini.

Dalam pembelajaran ini pusat orientasi kegiatan belajar yaitu lebih ditekankan terhadap pembelajaran berbasis inkuiri yakni siswa

mempunyai kesempatan secara langsung dalam memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur dengan melakukan penyelidikan berdasarkan permasalahan yang diteliti.⁹ Sehingga melalui pembelajaran ini maka peserta didik akan dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembuatan sebuah karya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pada pembelajaran ini terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penyelidikan atau pada pencarian penyelesaian permasalahan. Ketiga aspek tersebut diantaranya adalah:

1. Kerja kelompok kolaboratif dalam pembuatan sebuah proyek
2. Penekanan terhadap analisis serta evaluasi
3. Melakukan refleksi terhadap hasil karya atau proyek yang dibuat

Berdasarkan ketiga aspek tersebut maka dalam pembelajaran berbasis *Project-based learning* proses kerja sama atau kolaborasi antar anggota kelompok sangat diperlukan. Hal tersebut disebabkan karena dalam mencari pemecahan suatu permasalahan dibutuhkan proses kolaborasi yang cukup tinggi. Sehingga proyek yang dibuat akan menjadi lebih maksimal apabila terdapat beberapa masukan dan arahan dari setiap anggota kelompok. Dengan memadukan ide dan pendapat maka hal tersebut akan mendukung proses penyelesaian proyek yang dibuat.

Menurut Badar langkah-langkah *Project-based learning*

⁸ Dafid Slamet Setiana, Nuryadi Nuryadi, and Rusgianto Heri Santosa, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Aspek Overview," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6483>.

⁹ F Wajdi, "Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI* 17, no. 1 (2017): 86–101.

dalam proses pembelajaran yang terdiri dari:¹⁰

1. Pertanyaan esensial, dalam hal ini diajukan untuk memicu pengetahuan, kritik, ide, dan tanggapan peserta didik perihal tema proyek yang digunakan.
2. Perencanaan proyek, dalam hal ini aturan main dalam menjawab pertanyaan esensial dan pemilihan aktivitas merupakan hal yang termasuk kedalam perencanaan proyek
3. Membuat jadwal, guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek
4. Mengontrol perkembangan proyek yang dilakukan oleh peserta didik, dalam menyelesaikan proyek aktivitas peserta didik di monitor oleh guru sebagai penanggung jawab
5. Penilaian hasil kerja yang dilakukan oleh peserta didik, hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, evaluasi perkembangan peserta didik, dan menyusun langkah berikutnya
6. Evaluasi, proses evaluasi dilakukan terkait dengan hal yang berhubungan dengan aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan, dan dilakukan oleh individu ataupun kelompok.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran *Based Learning* menurut Maria mempunyai panduan langkah sebagai berikut:¹¹

1. *Planning*, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merancang dan mempersiapkan seluruh proyek. Di sini guru berperan untuk menyampaikan fenomena nyata sebagai sumber masalah.
2. *Creating*, dalam hal ini peserta didik mengembangkan serta mengkombinasikan ide ataupun gagasan proyek yang muncul dalam kelompok, dan membangun proyek yang selanjutnya peserta didik menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dipresentasikan di dalam kelas
3. *Processing*, tahapan ini mencakup presentasi proyek di dalam kelas dimana nantinya terdapat temuan dari investigasi kelompok. Serta melaksanakan evaluasi dan juga refleksi terhadap hasil proyek yang sudah dilaksanakan.

Hubungan *Project-based learning* dengan berpikir kritis pada peserta didik melihat dari hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project-based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan.¹² Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavianto yang mengatakan bahwa *Project-based learning* mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.¹³ Hal tersebut dikarenakan pada sintaks pembelajaran dalam pembelajaran *Project-based*

¹⁰ I. T Badar, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

¹¹ Maria Anita Titu, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional* 9 (2015): 176–86.

¹² I. N Sularmi, S., Utomo, D. H., & Ruja, "Project-Based Learning Terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 475–79.

¹³ D. A Oktavianto, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Google Earth Terhadap Keterampilan Berpikir Spasial The Effect of Project-Based Learning Assisted Google Earth To Spatial Thinking Skills," *Jurnal Teknodik* 21, no. 1 (2017): 059.

learning terdapat kegiatan yang bisa melatih peserta didik agar dapat berpikir sehingga kemampuan dalam berpikir peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran yang berlandaskan proyek ini menerapkan antara keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan solusi dari permasalahan yang ditemui, *Project-based learning* juga dianggap dapat meningkatkan metakognisi pada anak.¹⁴ Hal ini berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis adalah sesuatu yang metakognitif.¹⁵ Metakognitif memiliki pengertian kesadaran seseorang tentang kemampuan untuk mengamati menggunakan dan juga menilai kemajuan pembelajaran secara mandiri.¹⁶ Kemampuan dalam memecahkan masalah secara logis dan reflektif yang dilakukan oleh peserta didik memiliki arti bahwa hal tersebut dapat terjadi apabila metakognitif pada peserta didik meningkat, hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik karena kemampuan memecahkan masalah secara logis dan juga reflektif itu merupakan salah satu kemampuan dalam berpikir kritis.¹⁷

Pelaksanaan *Project-based learning* di SD No. 8 Benoa

Penerapan *project-based learning* yang sering dilakukan pada kelas V SD No.8 Benoa adalah

dengan perencanaan penampilan tari daerah. Dalam penampilan tersebut membutuhkan beberapa properti yang akan digunakan. Sehingga penilaian yang paling utama adalah pembuatan properti, pola lantai dan gerakan tariannya. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran *project-based learning* ini memerlukan persiapan yang sangat matang. Seperti jadwal latihan tari serta pembuatan properti. Maka siswa didik tidak hanya melakukan penampilan sebuah karya melainkan terdapat proses yang membantu karya tersebut menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa diperoleh bahwa terdapat 52,2% siswa yang tidak mengetahui mengenai berpikir kritis dan terdapat 47,8% siswa yang mengetahui mengenai berpikir kritis. Siswa yang mengetahui beranggapan berpikir kritis ini merupakan kegiatan berpikir yang dilakukan secara keras, terbuka serta objektif terhadap suatu permasalahan. Selain itu, berpikir kritis juga merupakan kegiatan berpikir yang dilakukan untuk mengetahui penyelesaian dari sebuah permasalahan yang terjadi. Dengan membuat proyek pada kegiatan pembelajaran yang didasari oleh suatu permasalahan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut hasil penelitian bahwa siswa kelas V SDN No.8 Benoa ini telah melakukan kegiatan pembuatan proyek.

¹⁴ Xiangyun Du, Youmen Chaaban, and Yasameen A.L. Mabrd, "Exploring the Concepts of Fidelity and Adaptation in the Implementation of Project Based Learning in the Elementary Classroom: Case Studies from Qatar," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18, no. 9 (2019): 1–22, <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.1>.

¹⁵ Serhat Arslan, "Investigating Predictive Role of Critical Thinking on Metacognition with Structural Equation Modeling,"

Malaysian Online Journal of Educational Sciences 3, no. 2 (2015): 1–10.

¹⁶ R Lestari, W., Selvia, F., & Layliyyah, "Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 184–97.

¹⁷ Y Gotoh, "Development of Critical Thinking with Metacognitive Regulation," *International Association for the Development of the Information Society*, 2016.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *project* ini dapat dilakukan dengan berupa pagelaran serta prakarya. Dalam pada penampilan tarian daerah tersebut memadukan antara pagelaran dan prakarya. Yakni pagelaran terhadap penampilan seni tarinya sedangkan prakarya terhadap properti-properti yang digunakan. Namun terdapat juga pembuatan *project* prakarya yaitu peserta didik diarahkan untuk membuat karya batik jumputan. Terdapat dua jenis yang dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis proyek di SD No.8 Benoa. Yakni pada semester ganjil membuat properti, pola lantai dan gerakan tari. Sedangkan pada semester genap membuat batik jumputan serta praktek tari yang tidak menggunakan properti.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini melalui beberapa tahapan yaitu terdapat proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaan membutuhkan waktu satu minggu, namun dalam persiapan proses membutuhkan waktu hingga satu bulan untuk membuat properti, proses latihan, hingga penampilan. Sebelum menugaskan kepada peserta didik untuk membuat sebuah proyek atau karya maka guru atau pendidik harus membuat perencanaan yang matang. Sehingga penerapan pembelajaran ini akan terlaksana secara terstruktur.

Dalam penerapan pembelajaran ini di sekolah dasar tersebut ternyata terdapat beberapa kesulitan. Diantaranya adalah adanya pengaruh dari karakteristik anak. Seperti terdapat peserta didik yang serba ingin tahu sehingga anak kadang mengerjakan proyek tidak sesuai dengan di LKPD dan kadang anak sering bermain. Namun terdapat berbagai cara yang bisa digunakan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan kepada siswa harus jelas serta menjelaskan LKPD tersebut agar dapat dipahami siswa.
2. Memberikan batasan waktu pengerjaan agar peserta didik dapat selesai tepat waktu.
3. Sebelum memulai pelaksanaan pembuatan proyek guru memberikan kesepakatan atau peraturan belajar atau kegiatan kepada peserta didik agar dapat fokus dalam mengerjakan proyek tersebut dan tidak melanggar peraturan seperti sering bermain-main.
4. Selain itu guru juga harus lebih memperhatikan para siswa ketika pelaksanaan pembuatan proyek terutama saat penggunaan benda benda tajam.

Dalam proses mengerjakan suatu proyek siswa akan berinteraksi dengan temannya yang akan menciptakan proses bertukar pikiran. Serta alangkah lebih baik penerapan *Project-based learning* dilaksanakan secara berkolaborasi atau secara kooperatif dari siswa itu sendiri. Karena dengan berkelompok itu akan terjadi pertukaran pikiran yang dimana siswa itu sendiri yang mengalaminya. Dari pertukaran pikiran tersebut dapat memudahkan siswa dalam pemunculan ide-ide atau gagasan-gagasan, dan juga pengambilan keputusan akan secara bersama-sama. Selanjutnya, kolaborasi yang dilakukan peserta didik bisa melatih tanggung jawab setiap individu dalam bekerja secara berkelompok. Narasumber berpendapat bahwa *Project-based learning* memang lebih baik dilaksanakan secara berkelompok.

Selain itu, meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa juga dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan berikut:

1. Sebelum kegiatan inti dimulai langkah lebih baiknya guru mengajak peserta didik untuk kegiatan literasi minimal 10 menit baik itu buku pelajaran, pengetahuan umum yang disediakan di pojok belajar. Karena pada setiap kelas di SD 8 Benoa ini guru menyediakan tempat bacaan yang menyediakan buku-buku pengetahuan umum. Narasumber berpendapat bahwa dengan membaca diharapkan siswa dapat memperkaya kosa kata dan juga menambah ilmu pengetahuan. Karena jika peserta didik sudah kaya dengan kosa kata yang dimiliki maka akan memunculkan keingintahuan siswa.
2. Dalam kegiatan belajar baik dilaksanakan seperti bagian kegiatan inti guru sering memancing peserta didik untuk mau bertanya mengenai video yang ditampilkan, teks yang dibaca, atau hal-hal yang diperdengarkan melalui media pembelajaran. Narasumber mengatakan bahwa semakin tinggi kemauan siswa untuk bertanya maka hal tersebut sudah menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai atau mau untuk berpikir kritis karena peserta didik sudah memainkan logikanya terhadap suatu hal dan timbul pertanyaan atau pikiran seperti jika begini itu hasilnya bagaimana ya.
3. Melempar beberapa pertanyaan atau permasalahan kepada siswa agar dapat berpikir dengan didasari oleh sudut pandang yang beragam. Sehingga dapat membuat peserta didik untuk berkomunikasi dari sudut pandang lain, baik itu dari sudut pandang peserta didik itu sendiri maupun dari pengalaman peserta didik.
4. Bekerja secara berkelompok yakni terdapat beberapa kegiatan yang dapat membuat siswa berpikir secara kritis seperti kegiatan berdiskusi, bertukar pikiran, pengambilan keputusan, dan melatih rasa tanggung jawab siswa.

Penilaian yang dilakukan oleh narasumber terhadap pembelajaran berbasis *proyek* di kelas V SD No.8 Benoa yakni pertama adalah dari hasil produk atau wujud karya yang dibuat oleh peserta didik. Yang kedua adalah penilaian proses, dalam penilaian proses guru membutuhkan rubrik penilaian seperti apa siswa bekerja dalam kelompoknya, apakah siswa bekerja sama. Jadi untuk penilaian guru membuat rubrik penilaian yang disesuaikan dengan apa yang diperlukan. Misalnya penilaian untuk kegiatan proyek tari maka terdapat kriteria seperti gerak tari, ekspresi, pola lantai, dan kostum.

Dalam pembuatan atau penyelesaian sebuah proyek biasanya siswa memerlukan saran atau pendapat dalam menemukan sebuah ide. Saran dan pendapat tersebut dapat berasal dari teman kelompok, guru, keluarga, internet, buku maupun dari lingkungan sekitar siswa. Terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan pembuatan proyek. Namun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara. Cara mengatasi kesulitan tersebut diantaranya adalah melakukan diskusi, bertanya kepada guru atau keluarga, mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, dan melakukan kegiatan percobaan atau eksperimen. Sehingga dengan kegiatan tersebut untuk menghadapi suatu permasalahan dapat ditemukan solusinya.

Kesimpulan

Project-based learning memberikan banyak manfaat dalam

proses pembelajaran siswa. Pembelajaran berbasis *Project-based learning* sudah dilaksanakan Di SD No. 8 Benoa. Adapun project yang dilaksanakan di sekolah ini berupa pagelaran dan pembuatan prakarya. Pembelajaran *project-based learning* ini sangat berkaitan dengan proses berpikir kritis pada siswa dalam penerapannya. Pada pembelajaran *project-based learning* dianjurkan untuk dilakukan secara berkelompok agar dalam

proses pembelajaran dapat terjadi tukar pikiran antar siswa satu dengan lainnya, sehingga akan menghasilkan sebuah keputusan yang disepakati oleh bersama. Maka dari itu melalui pembelajaran *project-based learning* tingkat berpikir kritis pada siswa dapat meingkat karena siswa dituntut untuk mencari solusi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Referensi

- Anindyta, P., & Suwarjo, S. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 209–22.
- Arslan, Serhat. "Investigating Predictive Role of Critical Thinking on Metacognition with Structural Equation Modeling." *Malaysian Online Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2015): 1–10.
- Badar, I. T. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual." Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Du, Xiangyun, Youmen Chaaban, and Yasameen A.L. Mabrd. "Exploring the Concepts of Fidelity and Adaptation in the Implementation of Project Based Learning in the Elementary Classroom: Case Studies from Qatar." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18, no. 9 (2019): 1–22. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.1>.
- Gotoh, Y. "Development of Critical Thinking with Metacognitive Regulation." *International Association for the Development of the Information Society*, 2016.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 4, no. 2 (2018): 53–58.
- Lestari, W., Selvia, F., & Layliyyah, R. "Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 184–97.
- Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, A. "Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswasm." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 1, no. 1 (2012).
- Oktavianto, D. A. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Google Earth Terhadap Keterampilan Berpikir Spasial The Effect of

- Project-Based Learning Assisted Google Earth To Spatial Thinking Skills.” *Jurnal Teknodik* 21, no. 1 (2017): 059.
- Ramdliyani, L.L. “Pengaruh Tes Uraian (Essay) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ciwagebong Kuningan).” *IAIN Syekh Nurjati*, 2012.
- Sari, R. T., & Angreni, S. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa.” *Jurnal Varidika* 30, no. 1 (2018): 79–83.
- Setiana, Dafid Slamet, Nuryadi Nuryadi, and Rusgianto Heri Santosa. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Aspek Overview.” *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6483>.
- Sularmi, S., Utomo, D. H., & Ruja, I. N. “Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 475–79.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga.” *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (2018).
- Titu, Maria Anita. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi.” *Prosiding Seminar Nasional* 9 (2015): 176–86.
- Wajdi, F. “Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI* 17, no. 1 (2017): 86–101.
- Yuliani, W. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018).